

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa dengan menjunjung tinggi kedamaian, umatnya dianjurkan dalam kehidupan untuk saling menghormati dan menghargai setiap manusia. Rasulullah Saw. adalah pembawa ajaran Islam melalui perjuangan yang sangat panjang. Misi terbesar yang pernah disaksikan oleh Rasulullah Saw., yang diturunkan ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak setiap individu serta menjadikannya contoh bagi seluruh manusia di dunia. Kalam Allah Swt. yang tertulis dalam QS. Al-Ahzab (33:21), yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^١

Selain ayat Al-Quran tersebut, Allah Swt. melimpahkan amanah kepada Nabi Muhammad Saw. agar menyempurnakan akhlak umatnya yang diabadikan dalam sebuah hadis, sebagai berikut:¹

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. رواه أحمد

Dari dua dalil yang telah disampaikan, terlihat bahwa akhlak mempunyai peran yang fundamental bagi seluruh umat manusia, terutama bagi Muslim dan Muslimah. Sebagai umat Islam, kita seharusnya menjaga akhlak dan berperilaku baik terhadap Allah Swt. dan sesama. Akhlak adalah elemen krusial dalam

¹ Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Ahmad Imam bin Hanbal juz II* (Beirut Libanon: Darul Kutub Alilmiyah, 1993), 504.

kehidupan beragama dalam Islam. Selain itu, akhlak juga menjadi simbol dari kualitas manusia. Kualitas iman yang sempurna dapat dipengaruhi oleh baik atau buruknya akhlak seseorang. Oleh karena itu, akhlak memerlukan perhatian yang lebih mendesak dalam Islam dibandingkan dengan isu-isu lainnya.² diantara faktor utama dalam pembentukan akhlak dan fitrah manusia berupa pendidikan Islam.³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menetapkan bahwa tanggung jawab atas pendidikan agama berada di bawah Kementerian Agama, seperti yang diatur dalam pasal 3 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dan ayat (2) bahwa pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.⁴ Oleh sebab itu, membangun kepribadian untuk menjadi individu yang memiliki *akhlak al-karimah* menjadi hal yang sangat fundamental pada lingkup keluarga dan masyarakat serta menjadi teladan bagi bangsa dan negara.⁵

Saat ini, Generasi Z memiliki pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan serta perkembangan teknologi. Generasi ini terbentuk seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi informasi. Terdapat perbedaan mencolok antara generasi sebelumnya dan Generasi Z yang ada saat ini. Ciri khas dari Generasi Z adalah kecenderungan mereka untuk menyukai dan mengapresiasi berbagai teknologi yang

² Abdul Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (8 Oktober 2019): 30. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/6528>

³ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 28.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, 3.

⁵ Taufik Hidayat, Wahyuni Pohan, dan Fadhli Ihsan Arbas Hasibuan, "Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di Era Society 5.0" *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 3, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.22-05>.

mereka miliki saat ini, yang mengarah pada tidak bertanggung jawab dalam penggunaannya.⁶ Namun, kita harus mengakui bahwa Generasi Z lebih maju dibandingkan generasi sebelumnya dalam hal penggunaan teknologi, karena sejak usia dini, mereka sudah terbiasa berkomunikasi dan menggunakan teknologi, seperti menonton YouTube, TikTok, dan berbagai bentuk hiburan lainnya melalui ponsel.

Jurnal yang ditulis oleh Husnul Qodim menyatakan bahwa pengaruh teknologi terhadap Generasi Z sangat kuat dan membawa akibat berarti, meliputi akibat yang baik maupun menyimpang. Akibat baik yang didapatkan meliputi kemudahan akses informasi, komunikasi, transportasi, dan aspek lainnya. Namun, dibalik semua itu terdapat juga beberapa dampak negatif bagi Generasi Z, seperti penurunan dalam kesehatan fisik dan mental.⁷ Hal-hal ini dapat mempengaruhi pekerjaan, hubungan, serta memberikan tekanan pada gaya hidup. Selain itu, penurunan nilai moral di kalangan Generasi Z semakin tampak akibat mudahnya mengakses berbagai media informasi kapan saja dan di mana saja, seperti pornografi, kekerasan, penipuan, perjudian online, pinjaman online, dan banyak lagi. Masa remaja merupakan fase identitas yang sangat sensitif dan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, termasuk merokok, hamil sebelum menikah, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol.

⁶ Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (11 Februari 2020): 15, <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.

⁷ Husnul Qodim, "Pendidikan Akhlak Sufi Buya Hamka: Solusi Pembangunan Karakter bagi Generasi Z," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (1 Februari 2022): 520, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2178>.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang fundamental dalam tingkah laku peserta didik. Penerapan nilai akhlak di sebuah lembaga pendidikan membutuhkan dukungan yang luas, baik dari sumber internal maupun eksternal, yang dapat membantu dan mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut. Banyaknya masalah yang muncul akibat kurangnya pengembangan nilai-nilai akhlak maka guru PAI dapat mendorong untuk memaksimalkan pengajaran nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

Pendidik dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam membentuk akhlak pada Generasi Z. Misalnya, peserta didik Generasi Z cenderung memakan banyak waktu di media sosial, yang berdampak pada aspek sosial mereka, seperti kurangnya kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru dan keterbatasan dalam bersosialisasi bersama kerabat dan orang lain di kehidupan nyata. Hal ini membuat mereka menjadi individu yang terfokus pada diri sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.⁸ Mengingat banyaknya masalah yang timbul dalam dunia pendidikan saat ini berkaitan dengan isu moral dan etika, pengembangan kompetensi guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi bagian fundamental untuk mengatasi persoalan tersebut. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan.

Guru PAI menerapkan berbagai pendekatan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan pelatihan akhlak. Mereka menggunakan pendekatan pengalaman,

⁸ Leli Patimah dan Yusuf Tri Herlambang, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 5, no. 2 (8 November 2021): 151–52, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>.

keteladanan, pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional, serta berbagai metode seperti konseling, motivasi, hukuman, dan pengawasan. Selain pendidikan di sekolah, orang tua juga perlu memberikan perhatian dan kewaspadaan maksimal di lingkungan keluarga. Hal ini penting untuk membentuk anak menjadi sosok yang berakhlak mulia dengan diiringi penguatan terhadap hal-hal positif, agar anak tidak hanyut terbawa arus oleh lingkungan yang negatif.⁹

Penulis membahas tentang peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan pada penelitian ini. Seorang guru PAI tidak hanya harus menyikapi berbagai permasalahan yang muncul, namun juga mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan maksud untuk dapat diamalkan oleh peserta didik sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dikemudian hari.

Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari merupakan Unit Pelaksana Tingkat Daerah Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jalan Raya Takisung, Desa Telaga, RT.03, RW.03, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Dikenal sebagai salah satu sekolah yang dalam lindungan Departemen Pendidikan Nasional, sekolah tersebut telah berdiri selama puluhan tahun. Selaku lembaga pendidikan formal, mayoritas peserta didiknya beragama Islam, sementara sejumlah peserta didik lainnya berasal dari berbagai agama non-Islam. Meskipun demikian, sekolah ini sangat menekankan pentingnya nilai *akhlak al-karimah* yang ditanamkan untuk

⁹ Khamid, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad," 31.

semua peserta didiknya. Menurut penulis melalui observasi awal pada tanggal 12 Januari 2024 yang telah dilakukan secara langsung di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan akhlak yang baik, salah satunya adalah sopan santun dalam berperilaku terhadap penulis sebagai tamu. Namun, masih ditemui ada sebagian peserta didik belum menunjukkan akhlak baik, misalnya terlambat menghadiri upacara, membawa ponsel tanpa menyimpannya di meja piket, dan mengatakan bahasa yang kurang pantas.¹⁰ Hal tersebut sejalan dengan yang paparkan oleh guru PAI yang mengajar di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, yang mengungkapkan bahwa:

“Kepribadian dan lingkungan yang unik dimiliki oleh setiap anak, sehingga sifat dan karakteristik mereka pun beragam. Oleh karena itu, pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik seharusnya tidak cuma diatur di sekolah, melainkan juga perlu dilakukan oleh keluarga dan masyarakat sekitar agar hasilnya dapat maksimal.”¹¹

Mengenai hal tersebut, menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru PAI dan pihak sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari untuk membentuk akhlak peserta didik melalui penanaman nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan di sekolah. Dari beberapa uraian yang sudah penulis tulis di atas dapat dianalisis pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak pada masa sekarang agar dapat membentengi peserta didik dalam menghadapi arus perkembangan zaman. Maka dari itu, pendidikan akhlak harus diterapkan secara optimal di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI. Maka dalam hal ini memicu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai

¹⁰ Observasi awal penelitian: Mengamati Lingkungan Sekolah UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari (Jumat, 12 Januari 2024, Pukul 08.00 WITA)

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Agustati, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, (Jum'at, 12 Januari 2024, 10.30 WITA)

“Implementasi Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak Al-Karimah pada Peserta Didik Generasi Z Di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak muncul kesalahpahaman mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian ini yang berfokus pada “Implementasi Pendekatan Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlak Al-Karimah pada Peserta Didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari,” penulis akan memberikan penjelasan, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berupa penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan setelah suatu kebijakan dijalankan. Untuk mencapai tujuan tertentu, strategi perlu dirumuskan.¹² Agus Salim Salabi juga menggarisbawahi pentingnya implementasi sebagai rencana aksi, kegiatan, dan tindakan yang dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh. Biasanya, implementasi akan terwujud jika perencanaan dilakukan dengan baik dan tindakan yang diambil mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan.¹³ maka, istilah "implementasi" termasuk merealisasikan tujuan yang direncanakan sebelumnya oleh seseorang atau suatu organisasi.

Jadi, istilah implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam

¹² Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pusat, 2015), 45.

¹³ agus Salim Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (November 2020): 3, <http://www.jurnalonline.org/index.php/fadf>.

(PAI) melalui pendekatan pembelajaran PAI. Ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru PAI sebelumnya, guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2. Pendekatan Pembelajaran PAI

Pendekatan dalam KBBI adalah suatu cara, sikap, kegiatan, proses, tindakan, cara memandang sesuatu yang berupa dugaan atau asumsi yang diyakini kebenarannya. Tujuan pembelajaran saat ini adalah untuk mengorganisir peserta didik secara individu, kelompok, serta sebagai kelas.¹⁴ Pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) beragam, namun biasanya mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai, etika, dan praktik agama dalam konteks Islam. Dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan sejumlah faktor, seperti tujuan pembelajaran, kurikulum, tingkat pendidikan peserta didik, dan lingkungan sosial.¹⁵

Jadi, pendekatan dalam pembelajaran PAI yang dimaksud yaitu cara yang diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik. Pendekatan ini berlangsung di lingkungan sekolah dan mencakup pendekatan keteladanan, pembiasaan, pengalaman, emosional, rasional, dan fungsional. Harapannya, pengamalan nilai akhlak dilakukan secara konsisten oleh peserta didik dalam kesehariannya.

¹⁴ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran* (Sengkang: Lampena Intimedia, 2017), 1.

¹⁵ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 112.

3. Nilai Akhlak Al-Karimah

Dalam jurnal Khairul Umam dan rekan-rekannya, dijelaskan bahwa akhlak merupakan pikiran dan tindakan yang terjadi secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang mendalam, karena akhlak tersebut telah mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan dapat muncul dalam situasi tertentu tanpa memerlukan persiapan.¹⁶ Akhlak terbagi dalam dua kategori, meliputi akhlak baik (*akhlak al-karimah*) dan akhlak buruk (*akhlak al-mazmumah*). *Akhlak al-karimah* biasanya mencakup tindakan dan karakteristik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis yang dapat mencerminkan tanda-tanda keimanan seseorang.

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, istilah menanamkan nilai *akhlak al-karimah* dalam penelitian ini merujuk pada membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik, yang menjadi sumber utama adalah Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. seperti nilai syukur, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan sopan santun. Dengan demikian, nilai *akhlak al-karimah* tersebut diharapkan dapat *terinternalisasi* dalam jiwa dan diri peserta didik.

4. Generasi Z

Kata "generasi" merujuk pada sekelompok individu yang memiliki rentang usia dan tahun kelahiran yang serupa. Generasi Z adalah kelompok yang lahir setelah Generasi Milenial, X, dan Baby Boomer. Secara khusus, individu yang lahir antara tahun 1996 sampai 2012 termasuk Generasi Z. Berbeda dengan generasi-generasi yang ada sebelumnya, Generasi Z tumbuh dalam era kemajuan teknologi

¹⁶ Khairul Umam, Nurdin, dan Adawiyah Pettalongi, "Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0," *KHIES 5.0* 1 (2022): 123, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1799>.

yang pesat, sehingga karakteristik mereka banyak dipengaruhi oleh kemajuan tersebut.¹⁷

Oleh karena itu, dalam penelitian ini Generasi Z merujuk pada para peserta didik yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012. Saat ini, mereka banyak terpengaruh oleh perkembangan teknologi, seperti internet dan media sosial, yang menyebabkan penurunan akhlak di kalangan peserta didik.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari adalah penerapan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI berupa pendekatan pembiasaan, pengalaman, keteladanan, emosional, rasional dan fungsional untuk membentuk akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis seperti nilai syukur, tanggung jawab, disiplin, kejujuran dan sopan santun. Hal ini dilakukan melalui berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI, seperti pendekatan keteladanan, pembiasaan, pengalaman, emosional, rasional, dan fungsional kepada peserta didik Generasi Z yang lahir antara tahun 1996 hingga 2012 di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan maka penelitian ini berfokus pada aspek-aspek utama, yaitu:

¹⁷ Patimah dan Herlambang, "Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE)," 154.

1. Implementasi pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.
2. Problematika penerapan pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.
3. Solusi dalam mengatasi problematika penerapan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.

D. Tujuan Penelitian

Menyelaraskan dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.
2. Untuk mengetahui problematika penerapan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problematika penerapan pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai *akhlak al-karimah* pada peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan kepada semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian ini secara spesifik sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menyampaikan pengetahuan dan informasi untuk akademisi serta pihak terkait yang mempelajari dan mendalami bidang agama Islam, khususnya dalam konteks pendekatan pembelajaran PAI. Di samping hal tersebut, penelitian bertujuan mengajarkan nilai akhlak, moral dan pendidikan serta menawarkan upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran akhlak bagi peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan sebagai bentuk kepedulian penulis dalam melihat akhlak para peserta didik Generasi Z di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari tersebut, serta sebagai bahan pembelajaran dan tambahan wawasan dalam upaya untuk mewujudkan sebuah karya yang digunakan untuk kepentingan pada masa sekarang dan yang akan datang.
- b. Bagi pendidik, diharapkan memberikan masukan, kritik dan saran untuk menerapkan nilai pendidikan *akhlak al-karimah* pada peserta didik dalam menghadapi arus perkembangan zaman.
- c. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi contoh dan acuan pada penerapan kurikulum pembelajaran PAI agar lebih efektif dalam

mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang memiliki *akhlak al-karimah*.

- d. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai akhlak yang dapat diamalkan pada kehidupan dan aktivitas harian.
- e. Bagi peneliti seterusnya, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan landasan atau referensi untuk peneliti seterusnya, yang tertarik mengkaji lebih spesifik dengan konteks penelitian yang serupa atau berbeda sehingga dapat diperoleh persamaan dan perbedaan untuk memperkaya temuan penelitian terkhusus pada bidang akhlak dalam pendidikan Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menyajikan berbagai kesamaan dan perbedaan, jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penulisan penelitian ini. Beberapa penelitian relevan yaitu:

1. Skripsi oleh Mayang Sari (2022) dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Berpakaian pada Generasi Z Kelas XI IIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin”.¹⁸ Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlak berpakaian peserta didiknya adalah bimbingan, dengan cara menasihati,

¹⁸ Mayang Sari, “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Berpakaian Pada Generasi Z Kelas XI IIK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

menegur dengan teguran ringan. Serta dalam penelitian ini dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah guru, sekolah, keluarga dan orang tua. Kemudian faktor-faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat dan teknologi. Skripsi oleh Mayang Sari relevan dengan skripsi yang akan ditulis yaitu terletak pada kesamaan objek penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai akhlak pada Generasi Z. Namun, perbedaan antara keduanya adalah bahwa skripsi Mayang Sari lebih memfokuskan pada akhlak berpakaian Generasi Z beserta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Di sisi lain, penulis lebih menekankan pada nilai *akhlak al-karimah* secara keseluruhan yang ditanamkan di UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari, melalui berbagai pendekatan pembelajaran PAI, serta membahas masalah dan cara guru PAI mengatasi masalah penanaman nilai *akhlak al-karimah* di sekolah tersebut.

2. Skripsi oleh M. Yusuf Efendi Simatupang (2018) dengan judul “Usaha Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji kepada Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru”.¹⁹ Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh M. Yusuf Efendi Simatupang, dapat disimpulkan bahwa berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus Al-Qur'an, ibadah Jumat, dan lain-lain, merupakan upaya guru untuk menanamkan akhlak yang seharusnya diterapkan dalam diri peserta didik. Upaya ini didukung melalui berbagai metode, antara lain contoh, ceramah, tanya jawab, dan latihan. Namun,

¹⁹ M.Yusuf Efendi Simatupang, “Usaha Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru” (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

- penelitian ini menunjukkan adanya beberapa tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan nilai akhlak yang terpuji di sekolah. Tantangan tersebut mencakup kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran di kelas, serta mereka yang cenderung lebih fokus pada ponselnya, ditambah dengan candaan dan kebisingan yang seringkali mengganggu konsentrasi saat kegiatan atau pembelajaran. Relevansi skripsi yang ditulis oleh M. Yusuf Efendi Simatupang dengan skripsi yang akan penulis tulis terletak pada objek yang sama, yaitu penanaman nilai-nilai akhlak terpuji atau *akhlak al-karimah*, serta masalah guru PAI dalam membentuk akhlak tersebut. Namun, terdapat perbedaan antara keduanya yaitu skripsi M. Yusuf Efendi Simatupang hanya membahas upaya dan tantangan guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak peserta didik. Sementara itu, penulis akan fokus pada implementasi pendekatan pembelajaran PAI yang diterapkan guru PAI, serta mengidentifikasi problematika dan solusi dalam usaha pembentukan nilai *akhlak al-karimah* peserta didik Generasi Z.
3. Jurnal oleh Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.²⁰ Menurut hasil penelitian, karakter ialah indikator atau identitas seseorang dan suatu bangsa. Agama, budaya, Pancasila, dan tujuan nasional merupakan pendukung dalam membentuk karakter. Karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan yang

²⁰ Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui pengajaran serta budi pekerti yang baik, yang mencakup tindakan paksaan dan hukuman, guna membantu membangun karakter peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi, konsep pembelajaran perlu diselaraskan dengan moralitas, kepribadian yang religius, serta kepedulian terhadap orang lain. Relevansi jurnal yang ditulis oleh Ummi Kulsum dan Abdul Muhid terletak pada topik yang ada dalam jurnal tersebut mengenai pembentukan karakter melalui berbagai upaya seperti pembiasaan dan keteladanan, yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Ini serupa dengan beberapa pendekatan yang akan penulis teliti, yaitu pembiasaan dan keteladanan di era digital saat ini. Namun, terdapat perbedaan dimana jurnal Ummi Kulsum dan Abdul Muhid membahas beragam aspek pendidikan karakter, sedangkan penulis fokus pada pendidikan akhlak dalam pendekatan pembelajaran PAI.

4. Jurnal oleh Syarifudin dan Faridatul Munawaroh, dengan judul "Pendekatan Sistem Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam", *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)*.²¹ Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran yang efisien dan optimal sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Masalah belajar yang ditemukan pada peserta didik tidak terbatas pada mereka yang memiliki tingkat belajar lambat, tetapi juga

²¹ Syarifudin dan Faridatul Munawaroh, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 1, no. 1 (Maret 2021): 1–11, <https://doi.org/ejim/v1n1.9999>.

mereka dengan kemampuan yang normal atau di atasnya. Guru harus merancang pengelolaan pembelajaran yang baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tujuan, karakteristik, metode, media, sarana dan prasarana, lingkungan, serta penilaian pembelajaran. Komponen-komponen ini dapat diimplementasikan melalui beragam pendekatan, termasuk pendekatan kompetensi, kompetensi proses, lingkungan, kontekstual, dan tematik. Namun, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penerapan pendekatan dalam pengajaran agama Islam kepada peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Relevansi jurnal yang ditulis oleh Syarifudin dan Faridatul Munawaroh dengan skripsi yang akan penulis tulis terletak pada pembahasan tentang pendekatan pembelajaran PAI yang dapat diterapkan oleh guru, serta permasalahan yang dihadapi terkait pendekatan ini melalui faktor internal dan eksternal peserta didik. Perbedaannya, jurnal Syarifudin dan Faridatul Munawaroh membahas pendekatan pembelajaran PAI secara komprehensif, sementara penulis berfokus pada pendekatan pembelajaran PAI dalam ruang lingkup yang lebih khusus, seperti keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan aspek lainnya dalam pembelajaran PAI.

G. Sistematika Penulisan

Agar proses penulisan hasil penelitian lebih mudah, skripsi disusun menjadi lima bagian meliputi bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat dan menjelaskan kajian teori meliputi pendekatan pembelajaran PAI, *akhlak al-karimah*, dan Generasi Z serta kerangka pikir.

BAB III, Metode Penelitian memuat hal-hal yang berhubungan dengan rancangan awal yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi.

BAB V, Penutup yang memuat simpulan dan saran.